



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Setelah menganalisis setiap *shot* dan *lighting* yang digunakan, penulis menyimpulkan bahwa *lighting* bisa memvisualisasikan *mood* tertentu yang dibawakan oleh sutradara. Penggunaan *high key* juga bisa dimanfaatkan karena menghasilkan visual yang nyaman dilihat secara keseluruhan, hal itu bisa berdampak pada penyampaian mood nyaman. Penggunaan *low contrast* pun bisa membuat shot menjadi lebih enak untuk dilihat secara visual. Dalam video ini, sutradara ingin membawakan *mood* yang nyaman. Penggunaan *soft lighting* ini bisa menciptakan perasaan yang nyaman dan menghasilkan gambar yang enak dilihat. Bayangan yang halus serta objek yang dibalut dengan *soft lighting* menjadi lebih enak untuk dilihat. Pencahayaan yang halus juga bisa menyalurkan perasaan suka cita. Namun, penggunaan cahaya harus dipikirkan dengan baik-baik. Hal itu karena jika penggunaan *lighting setup* tidak dipersiapkan dengan matang, *shot* akan disinari dengan *hard light*. *Hard light* ini bisa menyilaukan mata dan membuat gambar menjadi kurang enak dilihat. Hal itu menimbulkan *mood* nyaman tidak tersalurkan ke penonton. Material suatu objek juga menjadi penentu *soft light*, dimana terdapat objek yang memiliki tingkat reflektivitas yang tinggi. Bahan seperti kayu akan meredam pantulan dari sumber cahaya, sehingga tidak menciptakan *hard light*.

## 5.2. Saran

Kurangnya pengalaman penulis dalam pembuatan video tutorial ini membuat video menjadi kurang memukau secara visual. Penulis sadar akan kelemahannya dalam bidang videografi karena penulis masih memperluas wawasannya. Luasnya wawasan menjadi kunci utama setiap *director of photography* dalam menciptakan video yang baik. Setiap *director of photography* harus mampu memvisualkan apa yang diharapkan oleh sutradara. *Director of photography* pun harus menguasai serta mengerti peralatan apa saja yang diperlukan untuk mewujudkan visi sutradara. Selain wawasan, *director of photography* pun harus sering melatih wawasannya tersebut dengan terjun ke lapangan. Oleh karena itu, wawasan yang luas harus diimbangi dengan pengalaman dalam berkarya.

Selain itu, penulis juga mengalami kesulitan dalam mencari materi. Penerapan *soft lighting* untuk mempengaruhi perasaan manusia menjadi topik yang sulit untuk diteliti bagi penulis. Penulis merasa materi tentang topik tersebut masih sulit dicari, hal itu menyebabkan korelasi antara pencahayaan dengan *mood* manusia menjadi sulit ditentukan.

Ada berbagai faktor yang bisa menjadi kendala dalam menghasilkan visual yang diinginkan. Penulis masih memiliki kendala dalam menciptakan soft light. Dalam tahapan pra produksi, *director of photography* sebaiknya mempertimbangkan jumlah *diffuser* yang diperlukan agar cahaya yang dihasilkan bisa sehalus mungkin. Selain itu, *lighting* menjadi aspek penting dalam

pembuatan *soft light*. *Director of photography* harus menyediakan *lighting* secukupnya, karena *soft light* membutuhkan sumber cahaya yang cukup banyak dan besar. Selain itu, permukaan setiap objek harus diperhatikan. Kurangnya wawasan tentang permukaan serta material objek bisa menghasilkan pantulan cahaya yang tidak diinginkan.

